

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal dan juga merupakan wadah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan perilaku yang positif pada individu untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan yang berkualitas dan maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Agustina dkk. (2019h. 97).

Pendidikan merupakan bentuk perwujudan dari kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang manusia. Kegiatan yang dilakukan tanpa adanya unsur pemaksaan, yang artinya dilakukan dengan cara sadar dan disengaja. Pendidikan juga merupakan pengalihan pengetahuan, pengalaman serta keterampilan yang meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi yang tingkat pengetahuan dan pengalamannya lebih tinggi kepada tingkat pengetahuan dan pengalamannya lebih rendah.

Berdasarkan UUD nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu usaha dan bentuk tanggung jawab kita sebagai manusia untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya harus didukung oleh proses pembelajaran yang baik.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan lingkungan dengan berbagai cara, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efisien dan efektif serta hasil yang optimal Hartono (2021 h. 81).

Di Indonesia, pendidikan menjadi suatu kewajiban yang harus dijalani bagi individu, pemerintah juga telah mencanangkan pendidikan wajib belajar selama 12 tahun pendidikan formal, yang mencakup sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin sulit juga ilmu yang dipelajari. Ketika individu menduduki tingkat yang lebih tinggi, maka semakin tinggi pula tugas dan tanggung jawab yang harus di emban.

Terkait dengan uraian di atas, maka dapat dijabarkan bahwa pendidikan merupakan suatu kewajiban yang mutlak dan harus dijalani oleh usia remaja (Made, 2019 h. 33). Siswa SMP adalah siswa menengah pertama yang menduduki jenjang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, yang usianya berkisar 13-15 tahun. Pada usia ini siswa dituntut untuk belajar dengan baik dan aktif untuk menjadikan diri lebih baik dikemudian hari. Hal ini tidak terlepas dari adanya tuntutan orang tua, sekolah dan masyarakat akan kegiatan belajar dengan giat dan belajar secara terus-menerus oleh siswa. Hakim (2014 h. 17). Hal ini dapat dilihat dari orang tua

yang sering memerintahkan anaknya untuk secara terus-menerus belajar serta dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam kejenuhan belajar, terdapat aspek-aspek kejenuhan belajar yang menjadi acuan kriteria dalam penelitian ini yaitu keletihan emosional (semangat belajar menurun, tidak mendapatkan hasil belajar yang baik, perasaan gagal dalam belajar dan kurang mampu mengontrol diri dalam belajar), depersonalisasi (sering bolos, mudah marah tanpa sebab, dan hilangnya harapan dalam belajar), menurunnya keyakinan akademik (mudah merasa rendah diri dari hasil belajar yang diperoleh, konsentrasi rendah dan mudah lupa, mudah menyerah dalam belajar), serta terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hartono (2012, h.76). Sedangkan penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda, karena lelah dapat melanda munculnya perasaan bosan pada diri siswa. Syah (2003, h. 180).

Di dalam proses belajar di lingkungan sekolah, siswa tidak bisa lepas dari masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah, dan sering dialami oleh siswa salah satunya adalah kejenuhan belajar. Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya siswa yang merasa jenuh dalam belajar. Hal ini terlihat ketika belajar, siswa terlihat tidak bersemangat, frustrasi, tampak sering marah-marah tanpa adanya sebab, tidak tertarik mengikuti pembelajaran di mata pelajaran apapun serta merasa kurang percaya diri dan tidak mampu menjadi siswa yang berprestasi. Ketika siswa tidak dapat melakukan pembelajaran dengan efektif, merasa jenuh dalam belajar, tidak melakukan pembelajaran dengan maksimal, maka dapat menyebabkan kegagalan dan terhambatnya dalam ketercapaian prestasi belajar yang bagus.

Sebagai siswa tentulah banyak tuntutan belajar, serta belajar dengan keras, dan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut, sering kali siswa merasa kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan memiliki arti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain jenuh juga dapat diartikan jemu atau bosan. Syah (2017 h. 163). Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto (2010, h. 2). Jika digabungkan, maka kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami keletihan emosional, depersonalisasi, dan keyakinan akademik yang menurun.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu bentuk dari tidak efektifnya pembelajaran yang dialami oleh diri siswa serta adanya kecenderungan tuntutan tugas dan tuntutan belajar yang keras sehingga mengakibatkan siswa merasa tertekan dan memilih untuk menghindari kegiatan belajar. Siswa yang merasa jenuh dalam belajar tidak bermaksud untuk tidak mau tau dengan materi yang diberikan. Akan tetapi siswa hanya merasa jenuh atau bosan untuk melakukan kegiatan belajar. Kejenuhan belajar tersebut yang akhirnya menyebabkan siswa gagal dalam belajarnya.

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan pada hari Selasa, 16 November 2021 terhadap siswa kelas VIII, mendapatkan bahwa saat pembelajaran siswa terlihat sangat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, contohnya ketika guru sedang memberikan penjelasan, siswa tidak memperhatikan pelajaran, mudah menyerah dalam belajar, contohnya ketika diberi kuis dadakan siswa cenderung pesimis dengan hasil yang diperoleh, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik saat belajar dan cenderung lebih banyak bercerita dan menyoret-nyoret buku,

hal ini hampir terjadi di semua mata pelajaran, dan hal ini diidentifikasi sebagai ciri-ciri siswa yang kejenuhan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling, oleh Guru BK pada hari Jum'at 12 November 2021 di sekolah SMP Amir Hamzah Medan diperoleh bahwa siswa sering mengeluh jenuh saat mengikuti pembelajaran karena siswa terus menerus melakukan kegiatan belajar secara monoton dan ketika penjelasan diberikan siswa lebih sibuk dengan dirinya dan tidak memperhatikan materi yang dijelaskan, siswa mengaku bahwa tugas yang diberikan terlalu banyak, catatan yang diberikan oleh guru terlalu banyak, siswa sering bolos saat jam pelajaran, serta guru BK mengatakan bahwa layanan penguasaan konten dengan media *mind mapping* belum pernah dilakukan dalam kejenuhan belajar, sehingga siswa mungkin merasabosan dan jenuh.

Fenomena-fenomena permasalahan yang sering terjadi yaitu hampir 80% siswa dan siswi mengalami kejenuhan belajar, sebagai contoh seperti nampak saat proses pembelajaran berlangsung siswa enggan mendengarkan materi yang dijelaskan dan beberapa tanda-tanda yang ditemui saat observasi dan hasil wawancara dengan guru BK tersebut, sering juga dijumpai siswa menyatakan bahwa catatan materi yang diberikan terlalu banyak, sehingga siswa menjadi malas mencatat dan merasa lelah, dan hal-hal tersebut juga merupakan ciri-cici dari aspek-aspek kejenuhan belajar. Bentuk kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa dalam satu kelas dikategorikan banyak yang tinggi, jika dinilai 1-10 maka taraf kejenuhannya mencapai nilai 9.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya usaha dan tindakan secara langsung guna mengatasi kejenuhan belajar siswa, jika permasalahan kejenuhan belajar tidak segera diatasi dikhawatirkan akan berdampak buruk pada pribadi siswa seperti terganggunya proses belajar siswa dan kecenderungan menurunnya nilai prestasi siswa yang seharusnya siswa tersebut bisa memperoleh nilai yang bagus. Siswa harus tetap belajar dan menerima ilmu dengan keadaan sedang jenuh, akan tetapi bagaimana pembelajaran yang di tulis dan dijelaskan oleh guru bisa membuat siswa tidak merasa jenuh dan tertarik di setiap pembelajaran. Sebelum masalah ini terjadi secara terus-menerus, beberapa tindakan dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan guna mengentaskan permasalahan kejenuhan belajar siswa.

Penelitian sebelumnya Heru Alfiansyah tahun 2019 memiliki 5 orang siswa yang kejenuhan belajar sangat tinggi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten terbukti efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, ini dapat dilihat dari hasil kemampuan berfikir dan tindakan siswa dalam upaya mengatasi kejenuhan belajar dari hasil wawancara.

Upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan layanan penguasaan konten dengan media *mind mapping*. Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) baik dalam bentuk sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, dalam arti bahwa layanan penguasaan konten memberikan kemudahan bagi siswa untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu dan dengan penguasaan konten, individu mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Pemberian layanan konten disini dimaksudkan

agar siswa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kejenuhan belajar serta dapat menemukan solusi pada permasalahannya. Prayitno (2015 h. 152). Layanan penguasaan konten dapat dilakukan dengan media *mind mapping*. *Mind mapping* adalah cara temudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak, *mind mapping* juga bentuk visual atau gambar, sehingga mudah untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dan dibagikan kepada orang lain., dengan demikian konseli akan berkreasi sesuai dengan keinginan dan kemampuannya serta dapat membuat suasana kelas menjadi lebih bervariasi dengan *mind mapping* yang penuh dengan warna dan bentuk yang dibuat.

Meskipun dalam hal ini siswa hanya menulis, mewarnai dan menggambar, namun materi pembelajaran yang diberikan dapat ditransformasikan ke otak dan mengubah diri untuk mencegah kembali kejenuhan belajar yang dialaminya. sehingga *mind mapping* digunakan sebagai media yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik serta mencegah kembali timbulnya kejenuhan belajar. Menggunakan layanan penguasaan konten dengan media *Mind Mapping* melalui gambar, warna dan tulisan yang di buat akan membantu konselor dalam memperkuat pemahaman konseli terhadap permasalahannya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji apakah layanan penguasaan konten dengan media *Mind Mapping* dapat berpengaruh signifikan terhadap kejenuhan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan layanan konten yang diaplikasikan dengan media *mind mapping* sebagai usaha mengatasi kejenuhan belajar siswa dan siswa SMP sebagai subyek penelitian, sehingga menjadikan penelitian ini adalah penelitian yang baru dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menganggap penting untuk menjadikan masalah ini sebagai suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Media *Mind Mapping* Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa SMP Kelas VIII di SMP Swasta Amir Hamzah Medan T.A2022-2023”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kegiatan belajar dapat memunculkan beberapa masalah, salah satunya kejenuhan belajar.
- 2) Kelelahan emosional, dipersonalisasi dan keyakinan akademik siswa menjadi penyebab kejenuhan belajar.
- 3) Kelelahan yang dialami oleh siswa akan terus meningkat jika tugas dan tanggung jawab yang diembankan terlalu banyak.
- 4) Guru BK belum menerapkan layanan penguasaan konten media *mind mapping* terhadap kejenuhan belajar pada siswa SMP Swasta Amir Hamzah Medan.
- 5) Catatan materi yang diberikan terlalu banyak, sehingga siswa malas mencatat dan merasa lelah.
- 6) Siswa membutuhkan bantuan bimbingan konseling sebagai upaya preventif dan kuratif atas kejenuhan belajar.



### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh layanan penguasaan konten media *mind mapping* terhadap kejenuhan belajar siswa SMP Kelas VIII di SMP Swasta Amir Hamzah Medan T.A 2022-2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh signifikan layanan penguasaan konten media *mind mapping* terhadap kejenuhan belajar siswa SMP di SMP Swasta Amir Hamzah Medan T.A 2022-2023.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten media *mind mapping* terhadap kejenuhan belajar siswa SMP di SMP Swasta Amir Hamzah Medan T.A 2022-2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pentingnya suatu penelitian ini didasarkan pada manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut. Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat, sebagai berikut:

## 1) Manfaat Teoritis

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan layanan penguasaan konten media *mind mapping*.
- (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi serta menambah khasanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan layanan penguasaan konten media *mind mapping* dalam menangani kejenuhan belajar.

## 2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi sekolah: Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam menambah pengetahuan untuk bekerja sama dengan guru BK dan guru lainnya dalam memberikan layanan maupun pengarahan kepada siswa yang lainnya khususnya dalam membantu menangani kejenuhan belajar siswa.
- (2) Bagi guru BK: dapat dijadikan masukan para guru khususnya guru BK di sekolah untuk melaksanakan layanan penguasaan konten dalam membantu mengatasi kejenuhan belajar siswa.
- (3) Bagi peneliti: sebagai sarana memberikan pengalaman penelitian dan mengaplikasikannya di lapangan.
- (4) Bagi siswa di kelas VIII SMP Swasta Amir Hamzah Medan: dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, informasi penting yang berdampak positif dan sebagai solusi dalam mengatasi kejenuhan belajar.